

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan riset dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni pendekatan kuantitatif serta pendekatan kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Keputusan untuk memilih pendekatan ini didasari oleh karakteristik dan tujuan penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Sebagaimana diungkapkan oleh (Suwandi, 2009, hal. 35), metode penelitian kualitatif melibatkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks fenomena alami yang sedang diselidiki. Hal ini dikarenakan fenomena tersebut memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari yang lainnya.. Sejalan dengan itu (Gunawan, 2016, hal. 48) menguraikan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menafsirkan makna dari masalah-masalah manusia dan sosial yang diperoleh dari situasi/kondisi tertentu berdasarkan subjektif peneliti itu sendiri. Walidin, Saifullah & Tabrani, dalam (Fadli, 2021, hal. 35) melengkapi definisi penelitian kualitatif yang telah dijelaskan diatas sebagai proses riset yang memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial melalui pembuatan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, menyajikan perspektif terperinci yang diperoleh dari narasumber, serta dilakukan dalam lingkungan yang alami.

Dalam pandangan Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2017, hal. 21-22) menguraikan karakteristik penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif berlangsung dalam keadaan yang alami, fokus pada sumber data, dan instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni berbentuk ungkapan lisan atau visual.
3. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses daripada hasil/produk.
4. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dengan pendekatan induktif.

5. Penelitian kualitatif difokuskan pada pengungkapan makna (data yang diamati secara faktual).

Pemilihan pendekatan kualitatif ini disebabkan oleh pertimbangan peneliti untuk melakukan eksplorasi yang lebih dalam terhadap data melalui langkah-langkah pengamatan, penyusunan pertanyaan, dan penggunaan data arsip yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian kualitatif, perhatian tidak ditujukan pada generalisasi, melainkan lebih kepada interpretasi yang sebenarnya dari data. Seperti yang didefinisikan (Sugiyono, 2017, hal. 15) metode penelitian kualitatif didasari oleh filsafat postpositivisme untuk mengkaji kondisi objek-objek ilmiah. Peneliti memiliki peran sentral sebagai alat utama. Dalam mengidentifikasi sumber data, digunakan metode *purposive* dan *snowball* dengan penerapan teknik triangulasi dalam pengumpulan informasi. Pendekatan analisis data lebih mengedepankan pendekatan induktif/kualitatif, dengan fokus hasil penelitian kualitatif pada pengungkapan makna lebih daripada melakukan generalisasi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang terbuka dan mendalam untuk memperoleh data. Data tersebut kemudian dijelaskan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perancangan pelatihan SPECTRA sebagai tahap akhir dalam proses kaderisasi di Salman ITB. Pendekatan ini berfokus pada konstruksi realitas yang dapat dibentuk secara rasional antara peneliti dan subjek penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode riset merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Pendekatan ilmiah ini bermakna didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan, yang mengharuskan bahwa kegiatan penelitian haruslah rasional, berdasar pada fakta empiris, dan dijalankan secara sistematis. Tujuan di balik penggunaan metode riset yang ilmiah adalah untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Dengan demikian, data tersebut dapat digunakan untuk memahami serta menyelesaikan berbagai masalah yang ada. (Sugiyono, 2017, hal. 3).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nazir dalam (Rosinda, et al., 2021, hal. 29) mengemukakan metode deskriptif sebagai metode yang menyelidiki keadaan kelompok manusia, subjek, kondisi atau peristiwa di masa sekarang. Kemudian Sugiyono mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai cara untuk menjabarkan atau menganalisis hasil penelitian dengan tidak membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat (Sugiyono, 2017, hal. 35). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, metode riset deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang berkaitan dengan isu yang diteliti, dengan tujuan menguraikan subjek, situasi, atau fenomena yang muncul dalam penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini berkaitan dengan perancangan program SPECTRA sebagai tahap terakhir dalam proses kaderisasi Salman ITB. Keputusan untuk menggunakan metode ini didasarkan pada kelebihan penelitian deskriptif, yang terbukti efektif dalam mengkaji topik dan isu yang bersifat kualitatif, serta mampu memberikan gambaran pengamatan yang alami dan objektif terhadap situasi yang ada (Rosinda, et al., 2021, hal. 45).

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah para penyelenggara pelatihan SPECTRA (*Spiritual Entrepreneurial Civilizer Training*). yang terdiri atas Asisten Manager bidang Kaderisasi Lanjut, yang bertugas sebagai penanggungjawab pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan ini. Kepala program kaderisasi lanjut dan *steering committee* yang memiliki tugas untuk membuat konsep dan rangkaian alur pelatihan. Berikut informasi mengenai individu yang berperan sebagai subjek dalam penelitian.:

No	Kode	Jabatan	Jenis Kelamin	Status Dalam Penelitian	Kode
1	S	Asisten Manajer bidang kaderisasi lanjut	Perempuan	Informan 1	I1
2	NR	Kepala program SPECTRA 10.0	Perempuan	Informan 2	I2
3	HB	Ketua <i>steering committee</i> SPECTRA 10.0	Laki-Laki	Informan 3	I3

Tabel 3 1 Identitas subjek penelitian

Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan menjelaskan lebih detail mengenai informan penelitian sesuai data yang diperoleh ketika dilapangan.

1. Informan 1

Informan 1 merupakan asisten manajer bidang kaderisasi lanjut BMKA Salman ITB. Informan S berusia 24 tahun dan menamatkan pendidikan sarjana di Politeknik kesejahteraan sosial. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dikarenakan ia bertanggungjawab penuh pada keberjalanan program SPECTRA.

2. Informan 2

Informan 2 merupakan kepala program SPECTRA 10. Informan NR berusia 23 tahun, ia menamatkan pendidikan sarjana di ITB. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dikarenakan ia menangani secara langsung program SPECTRA, mulai dari kebutuhan SDM, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Informan 3

Informan 3 merupakan ketua *steering committee* SPECTRA 10, ia berusia 22 tahun. Saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana di ITB. Alasan peneliti memilih HB sebagai informan dikarenakan tugas dan tanggungjawab sebagai *steering committee* lebih banyak menangani hal-hal konseptual, sehingga peneliti merasa informan 3 akan banyak membantu memberikan informasi tentang perancangan SPECTRA.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel. Menurut definisi Sugiyono, teknik *purposive sampling* merujuk pada metode untuk memilih sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa faktor tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat lebih mewakili secara representatif (Sugiyono, 2017, hal. 300). Teknik ini bergantung pada peneliti dan keluwesan dalam memilih sampel agar data yang dihasilkan tepat dan sesuai. Banyaknya sampel dalam teknik *purposive* berdasarkan pertimbangan berapa banyaknya informasi yang didapatkan. Hal tersebut ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2017, hal. 301)

“if the purposes is to maximize information, them sampling is terminated when no new information is forth-coming from newly sampled units; thuse redundancy is the primary criterion.”

Peneliti memilih Teknik purposive sampling untuk memastikan partisipan yang memberikan informasi telah sebelumnya dipertimbangkan dan disesuaikan dengan keperluan riset. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar data yang dikumpulkan sesuai dengan target dan lebih memiliki validitas. Penentuan sampel dalam studi ini didasarkan pada sejauh mana informasi yang diharapkan akan memenuhi kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, sampel dalam riset ini tidak diambil secara acak.

3.2.2 Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kawasan Masjid Salman ITB. Masjid Salman ITB berada di jalan Ganesha 7 Bandung. Namun, pada sewaktu-waktu lokasi penelitian dapat berada di kantor BMKA Salman ITB. Kantor tersebut masih berada di Kawasan kompleks masjid Salman ITB. Lokasi penelitian ini unik, tidak berbatas ruang dan jarak. Sehingga pelaksanaan penelitian bisa dilakukan secara daring ataupun tatap muka mengikuti jadwal lembaga.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data memiliki signifikansi yang penting dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Jika peneliti tidak memiliki pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan berhasil memperoleh data yang memenuhi standar yang diinginkan (Sugiyono, 2017, hal. 308). Mantja dalam (Gunawan, 2016, hal. 142) menjelaskan bahwa dalam kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Data interaktif melibatkan metode wawancara dan pengamatan yang melibatkan partisipasi. Sementara itu, data non-interaktif mencakup pengamatan tanpa partisipasi, analisis isi dokumen, serta penggunaan arsip dan dokumen.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif mengikuti prinsip-prinsip tertentu yang menjadi panduan dalam memilih teknik yang akan digunakan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: 1) penggunaan sumber data yang beragam, melibatkan banyak informan, serta bukti-bukti lainnya; 2) manajemen data dasar yang mencakup pengorganisasian dan koordinasi data yang telah terkumpul; 3)

menjaga kontinuitas bukti sehingga dapat dilacak dari bukti-bukti yang ada dan mampu untuk menganalisis apakah data yang telah terkumpul sudah mencukupi atau belum (Gunawan, 2016, hal. 145). Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Riyanto sebagaimana yang dikutip oleh (Syafnidawaty, 2020, hal.8), observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya serta mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mendalami objek penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian dalam (Sugiyono, 2017, hal.309), Marshall menjelaskan bahwa dengan menggunakan observasi, peneliti akan mengkaji perilaku serta makna yang terkandung dalam objek yang menjadi fokus observasi.

Penelitian ini menerapkan teknik observasi partisipatif secara pasif. Menurut penjelasan Susan Stainback sebagaimana disebutkan dalam (Sugiyono, 2017, hal.311), observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam mengamati aktivitas dan mendengarkan percakapan orang serta turut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pada partisipasi pasif, peneliti mengunjungi lokasi kegiatan untuk melakukan pengamatan, tetapi tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama periode November-Desember 2022. Proses observasi dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda, yakni sekitar area masjid Salman ITB serta di Sukabumi, khususnya di desa Cicareuh. Pengamatan dilakukan dengan metode mengamati dan memeriksa secara mendalam acara-acara yang diadakan oleh SPECTRA. Kegiatan ini berlangsung dalam lingkungan yang alami. Dalam proses pengamatan, peneliti memfokuskan pada analisis situasi sosial, termasuk identifikasi tempat, individu yang terlibat, serta kegiatan yang terjadi dalam konteks perancangan pelatihan SPECTRA.

3.3.2 Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai cara untuk memperoleh data primer. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini sering digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman yang dimiliki oleh responden terkait dengan fenomena sosial (Indra Bastian, 2018, hal. 1-2). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Karena itu, ketika menjalankan proses wawancara, peneliti telah mempersiapkan alat penelitian berupa kumpulan pertanyaan tertulis. Peneliti juga menyediakan perekam untuk membantu pelaksanaan wawancara.

Proses wawancara dilakukan dengan menyesuaikan kesediaan waktu responden. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih interaktif antara peneliti dan informan. Wawancara ini difokuskan pada subjek penelitian yang memiliki pemahaman mendalam tentang rincian perancangan pelatihan SPECTRA. Para subjek penelitian ini adalah individu yang dianggap memiliki potensi untuk memberikan informasi yang relevan bagi peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan dengan waktu yang berbeda. Pada informan 1, wawancara dilakukan selama dua kali yaitu 26 November 2022, dan 23 Februari 2023. Proses wawancara informan 2 dilakukan pada 20 Februari 2023. Kemudian wawancara informan 3 dilakukan pada 25 Februari 2023. Semua pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan secara tatap muka di Masjid Salman ITB.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan penunjang dari dua teknik pengumpulan data diatas. Sugiyono dalam (Nilamsari, 2014, hal. 3) menjabarkan bahwa teknik dokumentasi merupakan tambahan yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Keakuratan hasil penelitian akan meningkat apabila teknik dokumentasi dimasukkan dalam proses penelitian. Teknik dokumentasi yang dimaksud mencakup berbagai bentuk seperti tulisan,

gambar, dan karya. Contohnya adalah catatan harian, foto, gambar, dan unsur lainnya.

Pada penelitian ini, penulis berhasil mendapatkan dokumentasi berupa video rekaman kelas asistensi bersama *MOT*, fil-file mengenai persiapan SPECTRA 10, dokumen tentang kaderisasi, buku saku kader, dan dokumentasi foto proses persiapan dan pelaksanaan SPECTRA.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Langkah awal sebelum memulai penelitian lapangan adalah tahap persiapan. Tahap ini melibatkan langkah-langkah seperti menentukan fokus permasalahan, mengusulkan judul penelitian, dan mengidentifikasi objek penelitian yang akan dikaji. Setelah itu, penyusunan proposal skripsi dilakukan dengan mengadaptasi topik yang akan diinvestigasi. Proses penyusunan proposal skripsi mengikuti panduan yang terdapat dalam pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2021.
2. Langkah selanjutnya adalah mengajukan proposal kepada dosen pembimbing melalui kegiatan seminar proposal. Proposal yang diajukan akan melalui proses perbaikan hingga disetujui oleh dosen pembimbing untuk lanjut ketahap berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan pra-penelitian mengenai pelatihan SPECTRA dengan melakukan observasi secara langsung dan mewawancarai Manajer Bidang Mahasiswa, Kaderisasi dan Alumni Salman ITB, terkait informasi awal mengenai program pelatihan SPECTRA.
3. Tahap persiapan telah selesai dilaksanakan. Tindak selanjutnya melibatkan peneliti dalam mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian. Surat izin ini disampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Masyarakat untuk persetujuan, kemudian diteruskan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik FIP UPI. Setelah mendapat persetujuan, surat izin tersebut diarahkan kepada subjek penelitian. Langkah terakhir dalam tahap persiapan ini adalah melakukan konfirmasi terkait surat izin penelitian kepada lembaga yang terkait.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap implementasi, peneliti memasuki lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan kisi-kisi penelitian sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Panduan wawancara diarahkan kepada pihak-pihak seperti Asisten Manajer kaderisasi lanjut, kepala program kaderisasi lanjut, serta *steering committee*. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam fase ini:

1. Berkoordinasi dengan Manajer BMKA Salman untuk mendapatkan persetujuan dalam melaksanakan penelitian. Menghubungi para informan dan membuat jadwal pertemuan untuk wawancara.
2. Melakukan sesi wawancara dengan para informan, kemudian data hasil wawancara diolah dan direpresentasikan dalam bentuk tulisan. Selain itu, menerapkan metode dokumentasi dengan mencatat informasi yang relevan terkait subjek penelitian.

3.4.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan ini adalah tahapan akhir, yaitu menyusun, mengklasifikasikan dan mengelaborasi data yang di dapat dari berbagai teknik pengumpulan data. Tujuannya untuk menyajikan temuan penelitian yang kemudian dianalisis dan disimpulkan serta melaporkan hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Susan Stain back, menjelaskan bahwa *“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated“*. Proses analisis data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk memahami keterkaitan dan konsep yang terdapat dalam data sehingga memungkinkan untuk merumuskan hipotesis, mengembangkannya, dan melakukan evaluasi (Sugiyono, 2017, hal.335). Sementara itu Bogdan dan Biklen (dalam Rukajat, 2018, hal.52) mendefinisikan analisis data diartikan sebagai langkah sistematis dalam mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, serta studi dokumen untuk

memperkaya penelitian yang sedang dilakukan dan mempresentasikannya sebagai temuan yang bisa diakses oleh orang lain. Dari definisi ini, dapat dipersepsikan bahwa analisis data melibatkan proses struktural dalam mengumpulkan data sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang terkumpul kemudian diatur, dikelompokkan, serta dianalisis sesuai dengan konteks studi yang dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti sendiri serta pihak lain.

Bogdan dan Biklen menguraikan langkah-langkah analisis data menjadi dua tahap. Pertama, analisis saat masih berada di lapangan, yang melibatkan penyempitan fokus penelitian, pengembangan pertanyaan analitis secara berkesinambungan, pencatatan komentar peneliti, eksplorasi gagasan dan tema dengan subjek, merujuk pada kajian literatur yang relevan, dan pemanfaatan metafora, analogi, serta konsep. Kedua, analisis setelah meninggalkan lapangan, yang mencakup pengkategorian masalah, penyusunan kode, dan penyusunan urutan analisisnya (Rukajat, 2018, hal.52-53). Sementara Sugiyono, mengemukakan proses analisis sedikit berbeda dengan Bogdan dan Biklen. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sebelum, selama, dan setelah peneliti berada di lapangan. Meskipun demikian, penekanan lebih besar diberikan pada proses analisis yang berlangsung selama di lapangan sejalan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017, hal. 335).

Penelitian ini bertujuan untuk meraih pemahaman tentang perancangan yang terjadi dalam program SPECTRA sebagai tahap akhir kaderisasi Salman ITB. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Pendekatan ini mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sampai mencapai titik jenuh dengan informan lainnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017, hal. 337-344). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data.

Semakin berlangsungnya penelitian di lapangan, semakin bertambah banyak, kompleks, dan rumitnya data yang terkumpul. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh perlu mengalami proses reduksi data. Reduksi data melibatkan upaya untuk merangkum dan memilih informasi yang memiliki relevansi tinggi, sehingga dapat menghasilkan catatan-catatan yang mendalam dan bernilai. Ketika melakukan reduksi data, setiap peneliti diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utama adalah penemuan. Oleh karena itu, jika seorang peneliti menemukan informasi yang asing, belum dikenal, dan tampak tidak teratur, hal-hal tersebut menjadi perhatian saat tahap reduksi data dilakukan.

2. Penyajian Data.

Setelah reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan data tersebut. Tahap ini melibatkan penyusunan informasi yang telah diatur sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan. Data yang telah diolah akan berupa naratif, namun perlu dilakukan penyederhanaan agar lebih mudah dimengerti. Selain menggunakan narasi teks, data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, atau diagram. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman tentang peristiwa yang terjadi, serta untuk merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan merangkum keseluruhan proses penelitian. Bagian ini bertindak sebagai tahap akhir dari analisis data. Kesimpulan awal yang diungkapkan bersifat provisional dan mungkin mengalami perubahan seiring dengan penemuan bukti yang lebih kuat selama langkah pengumpulan data selanjutnya. Meskipun demikian, kesimpulan awal yang diusulkan dapat dianggap sebagai valid jika mendapat dukungan dari bukti-bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tambahan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif

mungkin mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan sejak awal. Diharapkan pula bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas data diperlukan guna mencapai hasil penelitian yang akurat. Validitas mengacu pada sejauh mana kesesuaian antara situasi di lapangan dan data yang dipresentasikan oleh peneliti. (Sugiyono, 2017, hal. 364). Konsep reliabilitas menurut Susan Stainback dalam Sugiyono terkait dengan konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada aspek validitas, di mana data atau temuan dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan realitas yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2017, hal.365). Proses pelaporan penelitian bersifat individualistik, artinya akan selalu berbeda antara peneliti yang satu dengan lainnya dalam aspek bahasa, proses berfikir, dan pengumpulan data.

Proses pengujian validitas dan reliabilitas data hasil penelitian kualitatif dapat diperkuat dengan beberapa metode, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan selama penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melakukan verifikasi oleh responden. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadopsi metode triangulasi data untuk menguji validitas data, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Menurut William Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah suatu langkah untuk memeriksa data dari berbagai sumber, cara, dan waktu guna memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh (Sugiyono, 2017, hal. 372).